

BAB 2

DATA DAN ANALISA

2.1 Sumber Data

Informasi yang terkumpul dan digunakan sebagai acuan untuk dalam tugas akhir ini didapat dari berbagai sumber, antara lain:

1. Literatur
2. Wawancara
3. Observasi
4. Survei

2.1.1 Literatur

Legenda Asal Usul Danau Toba yang diturunkan secara turun temurun dari mulut ke mulut dapat di tangkap atau tidaknya cerita di karenakan tidak ada media tertulis yang menyimpan cerita asli tersebut sejak pertama kali diceritakan atau bisa juga dibilang cerita mitos. Oleh karena itu penulis ingin mengangkat kembali Cerita Asal-Usul Terjadinya Danau Toba berdasarkan cerita yang sudah penulis selama ini dengar dan dapat dari orang lain, serta berdasarkan yang penulis baca pada:

1. Buku 100 Dongeng Cerita Rakyat
2. www.ceritarakyatnusantara.com/id/folklore/119-Asal-Mula-Danau-Toba

2.1.2 Wawancara

Penulis melakukan wawancara dengan Dr. Murti Bunanta SS., MA yang merupakan ketua dari Kelompok Pecinta Bacaan Anak (KPBA). KPBA adalah organisasi nirlaba independen yang digagas pada tahun 1987 oleh Dr. Murti Bunanta SS. MA. Pada tahun 1990 KPBA menjadi anggota IBBY (International Board on Books for Young People).

Ibu Murti Bunanta banyak menghasilkan tulisan (lebih dari 200 buah) mengenai sastra anak-anak untuk penelitian, makalah, untuk berbagai media massa di Indonesia dan jurnal ilmiah di luar negeri. Sampai tahun 2012 sudah lebih dari 144 kali menjadi pemrasaran/pemakalah dan panelis pada seminar dan lokakarya mengenai sastra anak, kebudayaan anak, mendongeng dan dongeng, baik di dalam negeri maupun di luar negeri, antara lain: Thailand, Malaysia, Singapura, Australia, China, Makau, Afrika Selatan, Jepang, India, Laos, Iran, Spanyol, Denmark, Korea, Inggris.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Murti Bunanta buku bacaan anak buatan lokal hingga saat ini masih dianaktirikan, namun minat membaca anak-anak terus meningkat. Hal ini bisa dilihat di toko-toko buku, hampir kebanyakan buku-buku yang dipajang adalah buku-buku impor dari luar negeri. Masalahnya bukan karena kualitas buku yang dibuat pengarang lokal atau cerita-cerita asli dari Indonesia memiliki kualitas yang lebih rendah atau tidak menarik dibanding buatan luar negeri. Hal ini disebabkan karena kebanyakan penerbit atau toko buku lebih memperhatikan buku-buku dari luar negeri, baik dari segi pengemasan buku (kertas, sampul, ilustrasi, dll) ataupun dari segi peletakkannya di toko buku, biasanya buku impor diletakkan di tempat yang lebih terlihat dan lebih strategis.

Beberapa orang tua terkadang tidak berminat untuk menceritakan atau membelikan anaknya buku yang berisi tentang cerita rakyat Indonesia. Selain karena terkadang terlihat kurang menarik, ada beberapa orang tua yang menganggap cerita rakyat Indonesia sangat tidak masuk akal dan tidak cocok untuk diceritakan kepada anak-anak. Ibu Murti Bunanta menanggapi hal tersebut dengan berkata tidak semua cerita rakyat itu untuk anak-anak. Namun bukan berarti tidak bisa sama sekali diceritakan kepada anak-anak, tergantung cara penyampaian atau menceritakannya. Oleh karena itu, ketika membuat buku cerita rakyat ambilah versi cerita yang paling cocok untuk target pembaca.

Ibu Murti Bunanta juga berkata, membuat ilustrasi untuk anak-anak tidak berpatokan pada satu *style* khusus. Apapun *style* yang digunakan, baik realis, surealis, ataupun yang lainnya semuanya bisa diterima oleh anak-anak asalkan dibuat semenarik mungkin sehingga bisa membuat anak-anak tertarik. Begitu pula dengan warna, menurut beliau, tidak benar kalau anak-anak hanya tertarik pada ilustrasi dengan warna-warna cerah saja dan tidak tertarik pada gambar hitam putih. Banyak buku-buku klasik bergambar hitam putih yang sangat disukai anak-anak, salah satu contohnya adalah Seribu Kucing untuk Kakek.

2.1.3 Observasi

Penulis juga melakukan wawancara kepada 10 orang anak berusia 5-8 tahun. Penulis menunjukkan beberapa buah buku kepada mereka dan menanyakan di antara buku-buku tersebut yang mana yang paling mereka sukai. Buku-buku tersebut antara lain:

1. Thomas sang Pahlawan
2. Strawberry Shortcake
3. Rumah Kecil (*Little House*)
4. Putri Keong
5. Kancil Sahabat Alam

Awalnya, penulis menunjukkan 3 buku buatan luar negeri, yaitu Thomas sang Pahlawan, Strawberry Shortcake, dan Rumah Kecil. Tiga anak perempuan langsung memilih Strawberry Shortcake, sementara anak laki-laki berusia 5 dan 6 tahun memilih Thomas sang Pahlawan, dan sisanya memilih buku

cerita bergambar Rumah Kecil. Tiga orang anak benar-benar membaca isi dari buku, sementara yang lain hanya melihat gambar-gambar yang ada tanpa membaca tulisan sama sekali.

Penulis juga menunjukkan buku Kancil Sahabat Alam dan Putri Keong kepada mereka. Awalnya mereka semua memperebutkan buku Kancil Sahabat Alam. Namun ketika penulis memperlihatkan isi dari buku Putri Keong, akhirnya ada 3 orang anak yang mau membaca buku tersebut.

Lalu penulis menghampiri salah seorang anak berusia 5 tahun dan baru bisa membaca. Penulis meminta anak tersebut untuk membaca 2 buku yang berbeda, yang satu menggunakan huruf *serif* dan yang lain menggunakan huruf *sans serif*. Ternyata walaupun tulisan *serif* lebih kecil daripada tulisan *sans serif* namun anak tersebut jauh lebih lancar membaca tulisan dengan huruf *serif*.

Kesimpulan dari hasil wawancara dengan anak-anak usia 5-8 tahun atau kelas 1-3 SD tersebut adalah:

1. Anak-anak lebih suka melihat gambar daripada tulisan.
2. Anak-anak lebih suka melihat buku yang bergambar penuh dan memiliki banyak warna daripada buku yang banyak bagian kosongnya dan memiliki warna yang lebih sedikit.
3. Untuk anak yang baru bisa membaca, lebih mudah untuk membaca tulisan dengan huruf *serif* daripada tulisan dengan huruf *sans serif*. Namun, untuk anak yang sudah lancar membaca, tidak ada masalah dengan jenis huruf yang ada di buku, karena menurut mereka semuanya sama saja.

2.1.4 Survey

2.1.4.1 Survey Minat Terhadap Buku Anak-anak

Jenis kelamin

Pria	10	20%
------	----	------------

Wanita	40	80%
--------	----	------------

Usia

< 20 tahun	0	0%
------------	---	-----------

21-30 tahun	3	6%
-------------	---	-----------

31-40 tahun	26	52%
-------------	----	------------

40-50 tahun	19	38%
-------------	----	------------

> 50 tahun	2	4%
------------	---	-----------

Apakah pekerjaan Anda?

Guru/Dosen	6	12%
Pegawai Swasta	8	16%
PNS	6	12%
Entrepreneur	2	4%
Ibu rumah tangga	27	54%
Lainnya	1	2%

Berapakah usia anak Anda?

< 1 tahun	2	3%
1-4 tahun	7	10%
5-8 tahun	22	31%
9-12 tahun	18	25%
13-16 tahun	18	25%
Lainnya	5	7%

Seberapa sering Anda membelikan buku untuk anak Anda?

Tidak Pernah	1	2%
Jarang	10	20%
Sering	30	60%
Sangat sering	9	18%

Jenis buku apa saja yang biasanya Anda belikan untuk anak Anda?

Buku pelajaran (untuk sekolah)	23	19%
Buku Matematika, Sains, Sejarah, dll	20	17%
Buku Keterampilan Tangan, Musik, Seni Rupa, dll	12	10%
Buku Dongeng Bergambar	27	23%
Komik	22	18%
Novel	13	11%
Lainnya	3	3%

Apakah yang menjadi penilaian Anda dalam membeli buku untuk anak Anda?

Isi buku	46	53%
Desain buku	12	14%
Popularitas buku	10	11%
Harga	11	13%
Penulis	7	8%
Lainnya	1	1%

Pernahkah Anda membelikan buku cerita bergambar untuk anak Anda?

Pernah	48	96%
Tidak pernah	2	4%

Jenis buku cerita dongeng apa yang biasanya anda belikan atau ceritakan kepada anak Anda?

Legenda atau Cerita Rakyat Indonesia	26	25%
Dongeng Fabel	33	32%
Cerita Rakyat dari negara lain	13	13%
Dongeng Klasik dari luar negri	28	27%
Lainnya	4	4%

Apakah anda pernah membelikan buku atau menceritakan kepada anak Anda tentang legenda atau cerita rakyat dari Indonesia?

Pernah	40	80%
Tidak Pernah	10	20%

Jika ada buku dongeng tentang legenda atau cerita rakyat Indonesia yang dikemas dengan ilustrasi yang baik dan menarik, apakah anda tertarik untuk membelikannya kepada anak Anda?

Tertarik	46	92%
Tidak tertarik	4	8%

Tahukah Anda tentang Legenda Asal-Usul Terjadinya Danau Toba?

Tahu	36	72%
Tidak tahu	14	28%

Apakah Anda tertarik untuk membelikan buku atau menceritakan kepada anak Anda tentang Asal Usul Terjadinya Danau Toba?

Tertarik	42	84%
Tidak tertarik	8	16%

Berikan pendapat, kritik, atau saran Anda mengenai buku dongeng anak-anak di Indonesia!

Responden 1: Buku dongeng anak-anak di Indonesia harus bisa lebih dominan dibandingkan dengan dongeng asing asalkan dikemas dengan baik. Buat inovasi terbaru, dengan cerita yg pendek, gambar yang menarik, model gambarnya pop- up, serta harga yang cukup terjangkau sehingga semua orang bisa mendapatkannya.

Responden 2: Sebaiknya buku bacaan anak menggunakan bahasa yang mudah dimengerti oleh anak.

Responden 3: Progress buku dongeng anak Indonesia semakin tahun semakin baik, namun yang sering terlupakan adalah pesan positif apa yang di sampaikan kepada anak-anak/pembaca dari cerita tersebut, sehingga buku dongeng tidak hanya buku yang bersifat menghibur atau menceritakan sejarah, namun alangkah baiknya dongeng memuat pesan moril bagi pembaca, khususnya anak-anak.

Responden 4: Untuk saat ini buku dongeng anak Indonesia masih kalah atau kurang dibandingkan dengan dongeng luar yang beredar di Indonesia karena itu kita harus meningkatkan mutu isi dan mutu tampilan dari buku itu sendiri.

Responden 5: Jika bisa buku dongeng anak dibuatkan dengan ilustrasi yang menarik (baik warna maupun gambarnya), dan pada akhir cerita dibuatkan gambar untuk mewarnai ataupun aktifitas lainnya, terutama untuk anak balita.

Responden 6: Buku dongeng yang ada saat ini kebanyakan kurang mendidik, karena mengajak anak-anak menghayal Berlebihan dan tidak sesuai dengan tingkatan usia.

Responden 7: Dongeng anak-anak di Indonesia kurang dikemas secara menarik dan promosinya juga kurang...

Responden 8: Buku yang sudah ada yang pernah saya beli isi dan desain bukunya terlalu membosankan.

Responden 9: Buku legenda cerita rakyat selalu menarik untuk diceritakan. Banyak muatan pesan moral didalamnya.

Responden 10: kurang dikemas dengan gambar yang menarik untuk dibaca anak-anak sebab selama ini yang ada gambarnya old school banget dan kalau ada yang menarik tapi gambarnya niru manga yang mana ngak klop banget sama ceritanya jadi yang ada jelek banget saran saya buat sesuatu yang bagus dan tidak perlu meniru manga atau anime tapi lebih ke karakter yang bisa diterima anak-anak cth animasi disney diterima di eropa sedangkan anime manga untuk jepang/korea/chinese ada long hu men dll sedangkan kalau gambar disney untuk cerita manga ngak cocok begitu juga sebaliknya gambar manga untuk long hu men ngak cocok juga

Responden 11: Buku Dongeng anak-anak Indonesia baik untuk menambah pengetahuan anak-anak, tentang bagaimana Indonesia zaman dahulu kala.

Responden 12: Buku dongeng anak di Indonesia kurang menarik, gambar maupun ceritanya dibanding dengan buku luar negeri yang lebih banyak ilustrasi and cerita yang mencakup tema yg luas. Buku dongeng Indonesia harus bisa mencapai/melebihi khayalan anak2.

Responden 13: Menurut saya agar cerita-cerita dongeng dari berbagai daerah lebih digali lagi dan layak untuk dipublikasikan dalam bentuk buku cerita dengan desain yang menarik dan mudah dipahami oleh anak-anak. Pada umumnya cerita dongeng anak itu sarat dengan nilai-nilai moral dan etika sehingga secara tak langsung mempengaruhi pertumbuhan kepribadian anak-anak yang membaca buku tersebut.

Responden 14: Sebaiknya dikemas dengan cara penyampaian yang benar dan gambar-gambar yang menarik.

Responden 15: Harus lebih menarik tampilan gambarnya, baik warna ataupun gambarnya.

Responden 16: Monoton. Anak-anak sekarang sudah lebih pintar, pengarang buku harus lebih banyak belajar.

Responden 17: Cukup bagus buat pendidikan anak.

Responden 18: Agar buku dongeng anak-anak di buat dengan gambar dan bentuk yg lebih menarik, supaya anak-anak senang membacanya.

Responden 19: Saran: kemasannya dibuat lebih menarik, dari baju yang dikenakan, bentuk tokoh-tokohnya dibuat lucu-lucu dan bagus. bahasanya ringan dan mudah dimengerti anak. Pendapat: dongeng anak sekarang kurang diminati karena gambar dan atribut yg digunakan kurang menarik.

Responden 20: Ilustrasi dan cerita menarik akan menjadi kombinasi buku yang menarik... Sayang hal ini masih jarang ditemukan untuk buku dongeng anak Indonesia.

Responden 21: Buku dongeng Indonesia terkadang dikemas kurang menarik baik dari segi ilustrasi maupun narasi kata-katanya berbeda

dengan buku dongeng yang banyak diadopsi dari luar (Mungkin ini yang harus diperhatikan). Karena yang perlu diingat dalam membuat buku perlu adanya survey dan pengetahuan tentang usia dan perkembangan berpikir anak, misal: anak usia dini 0-8 tahun ilustrasi/gambar lebih banyak, sekolah rendah 8-12 tahun gambar sudah mulai menantang dan membuat mereka berpikir.

Responden 22: buku dongeng anak-anak bagus-bagus, semoga bahasanya lebih halus dan dapat dipahami anak-anak Indonesia.

Responden 23: Tulisannya mudah dibaca dan ceritanya ringkas, ada gambarnya agar anak-anak lebih paham. kalau cerita terlalu panjang anak-anak suka bosan, jadi harus ringkas dan mudah dimengerti.

Responden 24: sebaiknya buku dongeng tradisional, dikemas lebih menarik, dari segi desain buku, cover, dll

Responden 25: sudah bagus cara pengemasannya tinggal promosinya aja semestinya diadakan promosi di sekolah ato pra sekolah.

Responden 26: Buku dongeng anak-anak Indonesia sudah cukup menarik, ceritanya tidak pernah hilang dari jaman ke jaman dan harus terus dilestarikan.

Responden 27: Cukup banyak legenda dan cerita rakyat Indonesia yang menarik dan mengandung pesan-pesan moral yang sangat diperlukan bagi perkembangan dan pembentukan kepribadian anak-anak. Namun buku yang tersedia di toko belum dikemas, terilustrasi dengan gambar dan narasi dengan baik dan menarik seperti buku yang berasal dari luar negeri, sehingga lebih cenderung dibeli walau harganya lebih mahal. Buku yang tersedia juga belum dikemas sesuai dengan kelompok umur tertentu, yang sering menjadi pertimbangan orangtua dalam membeli.

Responden 28: Supaya gambar dibuat lebih menarik buat anak-anak

Responden 29: Desain kurang menarik, kertas yang digunakan terlalu tipis sehingga mudah robek, gambar kurang menarik.

Responden 30: lebih banyak cerita menarik tentang dongeng anak bangsa dan pengetahuan tentang agama.

Responden 31: Diperbanyak cerita tentang keluarga.

Responden 32: Pengemasan dan penceritaan yang baik sangat diperlukan agar anak-anak tertarik.

Responden 33: Gambar harus lebih menarik dan isi yang menarik sehingga menimbulkan minat untuk memberikannya kepada anak-anak.

Responden 34: Sekarang buku dongeng anak sudah sangat variatif dan banyak penerbit yg mengeluarkan buku-buku untuk anak baik dongeng, pengetahuan, ketrampilan, dll dengan gambar dan warna yang menarik. Yang masih kurang menonjol adalah buku cerita rakyat Indonesia karena belum ditampilkan dalam bentuk gambar dan warna serta penyampaian

cerita yang menarik buat anak-anak. Biasanya masuk dalam buku pelajaran sekolah dengan uraian panjang dan sedikit gambar yang jg kurang menarik atau di buku cerita rakyat yang cara penyampaian cerita juga kurang menarik, gambar dan warna yg kurang menarik.

Responden 35: saya pikir buku dongeng anak-anak itu ada yang baik tapi ada juga yang kurang baik. Yang baik adalah jika isinya berupa pesan tentang nilai moral bagi si pembaca, yang mengajak si anak untuk belajar tentang etika, pengetahuan, nilai sosial dan kehidupan yang wajar. Yang tidak baik adalah jika buku tersebut menanamkan nilai-nilai yang kurang wajar seperti seseorang bisa terbang, menghilang, punya kekuatan api, bisa mendatangkan angin/hujan dll (kecuali fabel yang menggunakan tokoh binatang, sebenarnya binatang tidak bisa bicara tapi saya masih bisa terima itu). atau dongeng legenda, saya pikir cerita itu asal usulnya belum diketahui kebenarannya jadi saya tidak tertarik.dongeng anak sudah semestinya sarat pendidikan budi pekerti yang bisa di cerna dgn baik oleh anak. jgn malah mengajarkan anak utk melakukan perbuatan yg tdk baik seperti mencuri dan berbuat kelicikan seperti dalam dongeng si kancil...

Responden 36: Sudah beberapa buku cerita rakyat Indonesia saya beli untuk memperkaya wawasan anak-anak saya. Buku itu biasanya dikemas kurang menarik. Baik itu ilustrasinya, pewarnaannya dan bahasa/penyampaiannya kurang *fun* untuk anak.

Responden 37: Ini refer ke cerita asal usul Danau Toba dulu ya. Saya ga tertarik. Kenapa? Itu si Samosir ga dihukum? Kelakuan dia udah kaya gitu, males, ngabisin makanan ayahnya yang banting tulang, terus udah, gitu aja? Mendingan dia dikutuk jadi batu nemenin Malin Kundang deh. Untuk soal cerita/dongeng anak-anak di Indonesia, ya balik ke jawaban di atas itu. Ceritanya nggilani semua. Dan kalo diliat-liat, gak jauh-jauh dari urusan cowo liat cewe deh. Kebayang ga sih, nyeritain ada si bapak anu, pulang mancing, terus tiba-tiba jreng, wow, ada cewe lho di kamarnya! Atau Jaka Tarub. Ngintipin bidadari lagi apa? Iya, lagi mandi. Hore. Terus dia ngapain? Nyolong selendang si bidadari. Terus memeras si bidadari supaya jadi istri dia. Hore lagi.

Responden 38: Harus dikemas menarik agar anak mau membaca.

Responden 39: Bahasa mudah dimengerti anak. Gambarnya menarik.

Responden 40: Ceritanya kurang variasi

Responden 41: Sebaiknya dari segi tampilan dibuat semenarik mungkin dapat dibuat "interaktif" agar pembaca dapat merasakan seakan-akan terlibat di dalam cerita itu juga, dan tentu saja sosok dari tokoh-tokoh dalam cerita tsb dapat disesuaikan dengan kondisi terkini agar tidak terkesan jadul walaupun jangan meninggalkan pesan edukatif dan pesan moral harus tetap kuat tertanam bagi pembaca.

Catatan: 9 dari 50 responden tidak menjawab pertanyaan ini.

Rangkuman:

- Buku dongeng dari Indonesia masih kurang dominan dari buku dongeng terjemahan.
- Buku dongeng dari Indonesia masih monoton.
- Gambar/ilustrasi dari buku dongeng Indonesia masih kurang menarik dan harus dibuat lebih menarik agar anak-anak tertarik untuk membaca.
- Cara penyampaian dan bahasa yang digunakan harus dibuat lebih menarik dan sederhana sehingga anak-anak mudah untuk mengerti.
- Dongeng dari Indonesia memiliki banyak pesan moral, namun terkadang pesan tersebut lupa disampaikan sehingga bukunya hanya bersifat untuk hiburan saja. Pelajaran moral sangat penting untuk anak-anak sehingga harus lebih ditekankan di dalam cerita.
- Buku dongeng harus dibuat lebih interaktif atau memiliki aktifitas yang melibatkan anak-anak secara langsung, seperti mewarnai.
- Promosi dari buku dongeng lokal masih kurang.
- Bahan yang digunakan buku dongeng terjemahan lebih bagus daripada buku dongeng lokal, sehingga terlihat lebih menarik.

Kesimpulan:

1. 60% orang tua sering membelikan buku untuk anak-anaknya dan 18% mengaku sangat sering membelikan anaknya buku.
2. Jenis buku yang biasa dibelikan orang tua kepada anaknya 23% adalah buku cerita bergambar.
3. Ketika membeli buku yang menjadi penilaian orang tua 53% adalah isi dari buku tersebut, sementara yang kedua dengan persentase 14% adalah desain dari buku tersebut.
4. 32% orang tua biasanya mendongeng atau menceritakan kepada anaknya tentang dongeng fabel, 27% tentang dongeng klasik luar negeri, dan 25% tentang legenda atau cerita rakyat Indonesia.
5. Jumlah orang tua yang pernah menceritakan atau membelikan buku tentang cerita rakyat Indonesia adalah sebanyak 80%, dan 92% mengaku mau membelikan anaknya buku cerita rakyat bergambar yang dikemas dengan ilustrasi yang baik dan menarik
6. Jumlah orang tua yang tahu tentang cerita Legenda Asal-usul Terjadinya Danau Toba adalah sebanyak 72%, dan 84% tertarik untuk menceritakan kepada anaknya tentang Legenda Asal Usul Terjadinya Danau Toba.
7. 50% orang tua menganggap kalau dari segi tampilan atau visual buku dongeng Indonesia masih kurang menarik.
8. Cara penyampaian atau bahasa yang digunakan harus dibuat lebih sederhana dan menarik agar anak-anak lebih mudah untuk mengerti.
9. Pesan moral harus lebih ditonjolkan.
10. Bahan yang digunakan dalam membuat buku harus baik agar terlihat lebih menarik dan tidak mudah sobek.

2.1.4.1 Survey Kebudayaan Batak

Penulis juga melakukan survei ke TMII pusat pembelajaran ilmu dan budaya yang ada di Indonesia. Penulis mendatangi rumah adat batak yang lengkap akan budaya, seni dan sejarah budaya batak yang terletak di anjungan provinsi Sumatera Utara. Dengan begitu penulis melakukan riset mengenai kebudayaan, ragam hias, baju adat dan lain-lain untuk membantu memvisualisasikan.

2.2 Data Isi buku

2.2.1 Legenda Asal Mula Danau Toba

Pada zaman dahulu kala, hiduplah seorang pemuda bernama Toba. Toba sangat suka mengembara. Hingga pada suatu hari, ia tiba di sebuah tempat yang sangat indah dan subur. Lalu Toba pun membangun sebuah rumah yang sederhana di sana.

Pada suatu hari, setelah pulang dari ladang Toba pergi memancing ikan. Namun tidak ada ikan yang memakan umpannya.

“Aneh! Kenapa tidak ikan yang memakan umpanku? Apakah ikan di sungai ini sudah habis?” pikir Toba.

Ketika Toba memutuskan untuk berhenti memancing, tiba-tiba seekor ikan bear memakan umpannya. Baru kali ini ia mendapat ikan sebesar itu. Toba pun merasa sangat senang.

Sesampainya di rumah, Toba menyimpan ikan itu di dapur. Lalu, ia segera keluar lagi untuk mengambil kayu bakar di kolong rumahnya. Ketika Toba kembali ikan yang ia simpan menghilang. Toba merasa sangat terkejut.

Ketika memeriksa keranjangnya, Toba melihat kepingan emas. Ia pun semakin bingung.

“Kenapa ada kepingan emas di sini? Siapa yang menaruhnya?” gumamnya.

Toba pun mengambil kepingan emas itu dan hendak menyimpannya di kamar. Namun ketika ia masuk ke kamarnya, ia melihat seorang gadis yang sangat cantik.

“Siapa kamu?” tanya Toba heran.

Lalu gadis itu mengajak Toba ke dapur. Sambil memasak nasi gadis itu pun bercerita.

“Sebenarnya saya adalah ikan yang Tuan bawa dari sungai, dan kepingan emas itu adalah sisik saya. Bolehkah saya tinggal di sini bersama Tuan?” pinta gadis itu.

“Dengan senang hati, Putri!” jawab Toba.

Setelah beberapa lama hidup bersama, Toba pun melamar Putri.

“Saya menerima lamaran Tuan, tetapi Tuan harus berjanji tidak akan menceritakan kepada siapa pun kalau saya adalah jelmaan ikan.” pinta Putri.

“Baiklah, saya berjanji.” kata Toba.

Setahun kemudian, mereka mempunyai seorang anak. Anak itu diberi nama Samosir. Mereka membesarkan Samosir dengan perhatian yang berlebihan. Samosir pun menjadi manja dan pemalas. Setiap kali ibunya memintanya mengantarkan bekal untuk ayahnya di lading, ia selalu menolak.

Pada suatu hari, sang Ibu sedang sakit. Ia pun meminta Samosir mengantar bekal untuk ayahnya. Dengan terpaksa Samosir pun mengantar bekal tersebut.

Di tengah perjalanan, tiba-tiba Samosir merasa sangat lapar. Ia pun memakan bekal tersebut. Namun, ia menyisakan sedikit untuk ayahnya.

Sesampainya di ladang, Samosir segera memberikan bekal tersebut kepada ayahnya.

“Wah, kamu memang anak yang rajin!” puji sang Ayah sambil tersenyum.

Namun, ketika Toba membuka bekalnya ayahnya ternyata isinya hanya sisa-sisa. Toba pun merasa sangat kesal.

“Kenapa isinya hanya sisa-sisa?” tanya sang Ayah dengan wajah memerah

“Maaf, Ayah! Tadi di perjalanan saya sangat lapar, jadi saya makan sedikit bekal ayah,” jawab Samosir.

Toba pun semakin marah dan berkata, “Dasar anak keturunan ikan!”

Samosir merasa kaget mendengar perkataan ayahnya. Ia pun segera berlari pulang dan mengadu kepada ibunya. Sang Ibu sangat sedih dan kecewa. Toba telah melanggar janjinya untuk tidak mengatakan kepada siapa pun kalau Putri adalah jelmaan ikan.

Sang Ibu pun menuruh Samosir untuk naik ke atas bukit tertinggi. Ketika Samosir sampai di bukit, sang Ibu pun segera berlari menuju ke sungai. Lalu turunlah hujan yang sangat deras. Pada saat itu, sang Ibu segera berlari ke sungai dan berubah menjadi seekor ikan besar. Lalu turunlah hujan yang sangat deras.

Tidak beberapa lama kemudian, terjadilah banjir yang sangat besar. Lembah tempat mereka tinggal pun berubah menjadi danau yang sangat besar. Danau itu pun dinamakan Danau Toba.

2.2.2 Karakteristik Buku

Buku Legenda Asal-Usul Terjadinya Danau Toba merupakan salah satu seri dari kumpulan buku berseri Legenda Nusantara. Buku ini ditujukan untuk anak-anak Indonesia agar lebih mengenal dongeng-dongeng lokal. Cara penceritaan dan ilustrasi di dalam buku ini disesuaikan minat anak-anak,

namun konsep dan ceritanya tetap disesuaikan dari cerita yang sering diceritakan oleh masyarakat.

2.2.3 Spesifikasi Buku

Ukuran buku : 20x20 cm

Jumlah Halaman : 32 halaman

2.2.4 Struktur Buku

- Cover
- Colofon
- Isi buku

2.2.5. Data Penerbit

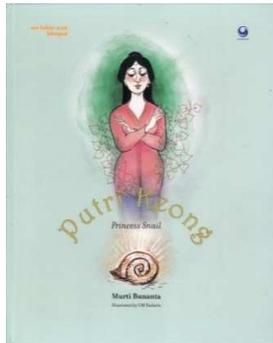
Penerbit Gramedia Pustaka Utama berdiri pada 25 Maret 1974. Buku fiksi pertama yang diterbitkan adalah novel *Karmila*, karya Marga T. Sedangkan untuk buku non-fiksi pertama adalah *Hanya Satu Bumi*, yang ditulis oleh Barbara Ward dan René Dubois (diterbitkan bekerjasama dengan Yayasan Obor), yang kemudian disusul oleh buku seri anak-anak pertama *Cerita dari Lima Benua*, dan kemudian seri-seri yang lain.

Dengan misi “*Ikut Mencerdaskan dan Memajukan Kehidupan Bangsa serta Masyarakat Indonesia Melalui Bacaan yang Menghibur dan Mendidik*”, Gramedia Pustaka Utama berusaha untuk menjadi agen pembaruan bagi bangsa ini dengan memilih dan memproduksi buku-buku yang berkualitas, yang memperluas wawasan, memberikan pencerahan, dan merangsang kreativitas berpikir.

Gramedia Pustaka Utama berfokus pada dua bidang utama, yakni fiksi dan nonfiksi. Bidang fiksi dibagi menjadi fiksi anak-anak dan praremaja, remaja, dewasa. Bidang nonfiksi dibagi menjadi humaniora, pengembangan diri, bahasa dan sastra Indonesia, bahasa Inggris/ELT, kamus dan referensi, sains dan teknologi, kesehatan, kewanitaan (masakan, busana), dll.

2.3 Data Buku Kompetitor

2.3.1 Seri Folklor Anak Bilingual: Putri Keong (Princess Snail)



Gambar 2.1 Cover Buku Putri Keong

Judul: Putri Keong (*Snail Princess*)

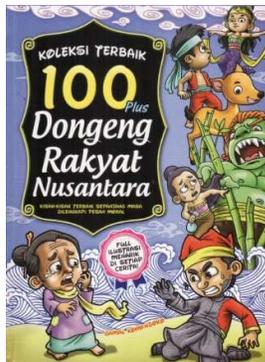
Penulis: Murti Bunanta

Penerbit: Grasindo

Jumlah halaman: 38

Sinopsis: Bercerita tentang seorang Pemuda miskin yang tidak sengaja menemukan keong emas yang ternyata merupakan jelmaan seorang bidadari yang dikutuk.

2.3.2 Koleksi Terbaik 100 Plus Dongeng Rakyat Nusantara



Gambar 2.2 Cover Buku

Judul: Koleksi Terbaik 100 Plus Dongeng Rakyat Nusantara

Penulis: Gamal Komandoko

Penerbit: Cabe Rawit

Jumlah halaman: 316

Sinopsis: Buku yang berisi tentang 100 lebih kisah-kisah terbaik sepanjang masa dari seluruh pelosok nusantara dan dilengkapi dengan ilustrasi dan pesan moral di setiap ceritanya.

2.4 Target Pasar

2.4.1 Demografi

- Target Primer: Anak-anak
 - Jenis kelamin perempuan & laki-laki
 - Usia 5-8 tahun
 - Jenjang pendidikan kelas 1-3 Sekolah Dasar
- Target Sekunder: Para orang tua
 - Jenis kelamin perempuan & laki-laki
 - Usia 30-50 tahun
 - Pekerja kantoran, ibu rumah tangga
 - Status Ekonomi Sosial A-B

2.4.2 Geografis

Umumnya tinggal di kota-kota besar dan mudah menjangkau toko buku.

2.4.3 Psikografis

- Aktif
- Dinamis
- Suka membaca buku
- Memiliki imajinasi dan rasa ingin tahu yang tinggi

2.5 Analisis SWOT

2.5.1 Strength (Kekuatan)

- Buku dongeng ini berisi tentang dongeng lokal yang disajikan dengan ilustrasi-ilustrasi menarik di dalamnya.
- Buku dongeng yang diilustrasikan berdasarkan adat dan budaya asal cerita tersebut.
- Buku dongeng yang memiliki pesan moral di dalamnya.

2.5.2 Weakness (Kelemahan)

- Dibanding cerita rakyat lainnya yang berasal dari Pulau Jawa, Legenda Asal Usul Terjadinya Danau Toba masih kurang pamor.
- Dari segi cerita mungkin masih kurang menarik untuk anak-anak.

2.5.3 Opportunities (Kesempatan)

- Target Audiens yang lebih gemar membaca buku yang disertai ilustrasi dibandingkan buku cerita yang berisikan teks dan mempunyai gambar sedikit.
- Banyak buku dongeng lokal berilustrasi, namun sedikit yang kualitas ilustrasinya benar-benar diolah

2.5.4 Threat (Ancaman)

Menjamurnya buku-buku cerita terjemahan mengisi rak buku dongeng untuk anak-anak terlebih dahulu dibanding buku-buku cerita rakyat Indonesia.